

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR METAMORFOSIS KUPU-KUPU PADA ANAK TUNARUNGU MELALUI BUKU PLASTISIN DI SLB-B DAN AUTIS TPA JEMBER

**Ade Sonia Oktabela**

SLB-B dan Autis TPA Jember

email: [adesoniaoktabela@gmail.com](mailto:adesoniaoktabela@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan kognitif anak tunarungu yang dipengaruhi oleh perkembangan bicara dan bahasa sehingga cenderung mengalami keterbatasan memperoleh informasi. Diperlukan media pembelajaran untuk memudahkan anak tunarungu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama dalam pelajaran yang bersifat abstrak, misalnya pelajaran ilmu pengetahuan alam. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu buku plastisin. Buku plastisin adalah buku yang di dalamnya berisikan materi pelajaran metamorfosis kupu-kupu yang terbuat dari plastisin. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak ada peningkatan kemampuan belajar metamorfosis kupu-kupu pada anak tunarungu melalui buku plastisin di SLB-B dan AUTIS TPA Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa SLB-B Bintoro kelas VIII dengan jumlah 3 siswa laki-laki, yaitu BG, ZI, dan ZN. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BG pada prasiklus mendapatkan nilai sebesar 65, pada siklus I mendapatkan nilai 72, pada siklus II mendapatkan nilai 85, dan pada siklus III mendapatkan nilai 96. ZN pada prasiklus mendapatkan nilai sebesar 60, pada siklus I mendapatkan nilai 74, pada siklus II mendapatkan nilai 81, dan pada siklus III mendapatkan nilai 92, sedangkan ZI pada prasiklus mendapatkan nilai sebesar 58, pada siklus I mendapatkan nilai 77, pada siklus II mendapatkan nilai 77, dan pada siklus III mendapatkan nilai 85. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan belajar metamorfosis kupu-kupu pada anak tunarungu melalui buku plastisin di SLB-B dan AUTIS TPA Jember.

**Kata kunci:** Tunarungu, Media Buku Plastisin, Kemampuan Belajar Metamorfosis Kupu-kupu.

### PENDAHULUAN

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat

menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Sumertna (2013, hlm.1) mengemukakan bahwa “Pada umumnya intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak

pada umumnya, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasa, keterbatasan informasi dan kurangnya daya abstraksi anak.”

Dilihat dari kondisinya, anak tunarungu dapat dikatakan sebagai insan visual, maka akan lebih baik apabila dalam proses belajarnya di sekolah guru memberikan pengalaman langsung melalui media pembelajaran, misalnya dengan benda asli, tiruan, maupun gambar. Oleh karena itu pada mata pelajaran yang bersifat abstrak dan menuntut banyak pengalaman nyata dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran secara khusus. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang bersifat abstrak dan membutuhkan pengalaman nyata.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dan sarana dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bagi ABK

harus disesuaikan dengan kondisinya, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran adaptif. Media pembelajaran adaptif adalah media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelainan anak sehingga memenuhi kebutuhan ABK. Artinya yang harus disesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri, baik metode, alat/media pembelajaran dan lingkungan belajarnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu buku plastisin. Salah satu alternatif untuk mengasah kemampuan kognitif anak tunarungu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan menggunakan buku plastisin. Buku plastisin adalah buku yang di dalamnya berisikan materi pembelajaran yang terbuat dari plastisin yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Buku plastisin yang dibuat berisikan materi tentang tahapan-tahapan daur

hidup hewan (metamorfosis kupu-kupu) dari tahap telur, ulat, kepompong, dan kupu-kupu.

Berdasarkan hasil observasi di SLB-B dan AUTIS TPA Jember ditemukan adanya permasalahan dalam pengembangan kognitif anak tunarungu dalam memahami pelajaran metamorfosis kupu-kupu pada kelas viii. Pada saat pembelajaran, peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai bahan acuan belajar terhadap siswa dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga menyebabkan anak tunarungu mudah bosan dan sulit dalam memahami materi yang diajarkan. Dari uraian permasalahan yang terjadi maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Tunarungu melalui Buku Plastisin di SLB-B dan AUTIS TPA Jember.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada peningkatan kemampuan belajar metamorfosis kupu-kupu pada anak tunarungu melalui buku plastisin di SLB-B dan AUTIS TPA Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

### **METODE**

Menurut Arikunto (dalam Arifah, 2017, hlm. 24) PTK adalah gabungan pengertian dari kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu obyek dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada obyek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama

dalam periode yang sama. Jadi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Model penelitian tindakan kelas berupa rangkaian siklus yang terdiri empat tahapan yaitu perencanaan (tindakan mempersiapkan semua instrumen, sarana, dan semua yang diperlukan dalam penelitian tindakan.), tindakan (tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP), observasi (pengamatan terhadap aktivitas anak dari setiap indikator kegiatan anak tunarungu), refleksi (kegiatan menganalisa, menjelaskan informasi dari hasil pelaksanaan tindakan, yaitu hasil observasi). Jika pada siklus pertama belum didapatkan hasil yang maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya hingga mencapai ketentuan yang ditentukan (berhasil).

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, seperti melalui observasi (pengamatan yang dilakukan dalam proses kegiatan), tes (memperhatikan nilai yang diperoleh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan menggunakan hasil tes anak tunarungu) dan dokumentasi (foto saat KBM berlangsung).

Setelah sejumlah data dalam penelitian terkumpul maka kesimpulan diperoleh melalui teknik analisa data. Dalam proses penelitian tindakan kelas, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah refleksi berdasarkan siklus-siklus penelitian tindakan kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan mengenai peningkatan kemampuan belajar metamorfosis kupu-kupu pada anak tunarungu melalui buku plastisin di SLB-B dan AUTIS TPA Jember meliputi: prasiklus, tindakan siklus I,

tindakan siklus II, dan tindakan siklus

III. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil tes anak tunarungu adalah :

Persentase Penilaian =

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maks}} \times 100\%$$

Hasil penelitian dibuat dari hasil tes kemampuan belajar metamorfosis kupu-kupu pada anak tunarungu yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil tes prasiklus ke siklus I

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Belajar Metamorfosis Kupu-kupu pada Anak Tunarungu melalui Buku Plastisin Prasiklus sampai Siklus III**

No.	Nama	Nilai Siswa				Keterangan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Pra siklus ke siklus I	Siklus I ke siklus II	Siklus II ke siklus III
1.	BG	65%	72%	85%	96%	BM	M	M
2.	ZN	60%	74%	81%	92%	BM	M	M
3.	ZI	58%	77%	78%	85%	BM	BM	M

Keterangan:

BM = Belum Meningkatkan

M = Meningkatkan

Dari analisis di atas pada prasiklus sampai siklus III hasil kemampuan yang diperoleh BG, ZN, ZI mengalami peningkatan pada siklus ke III. BG pada prasiklus mendapatkan persentase nilai sebesar 65%, pada siklus I mendapatkan persentase nilai 72%, pada siklus II mendapatkan persentase nilai 85%, dan pada siklus III mendapatkan persentase nilai 96%. Pada prasiklus ZN mendapatkan persentase nilai sebesar 60%, pada siklus I mendapatkan persentase nilai 74%, pada siklus II mendapatkan persentase nilai 81%, dan pada siklus III mendapatkan nilai 92%, sedangkan ZI pada prasiklus mendapatkan persentase nilai sebesar 58%, pada siklus I mendapatkan nilai 77%, pada siklus II mendapatkan persentase nilai

78%, dan pada siklus III mendapatkan persentase nilai 85%.

Penerapan penggunaan media buku plastisin dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada pokok bahasan metamorfosis kupu-kupu pada anak tunarungu kelas VIII SLB-B dan AUTIS TPA Jember mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, anak tunarungu tertarik untuk belajar dan merasa tidak bosan. Media pembelajaran buku plastisin cocok diterapkan pada pokok bahasan metamorfosis kupu-kupu untuk meningkatkan kemampuan belajar anak tunarungu. Penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak III siklus. Tiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan yang berlangsung selama 2 jam pelajaran.

Kegiatan pembelajaran siklus I berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik. Setelah penelitian tindakan siklus I selesai, kemudian

dilakukan refleksi yang bertujuan untuk menemukan beberapa kekurangan dan kendala yang terjadi. Cara penyampaian materi menggunakan buku plastisin yang dilakukan oleh guru terlalu cepat dan kurang rinci sehingga anak tunarungu kesulitan memahami materi.

Pada siklus I, guru memberikan media pembelajaran berupa buku plastisin yang sudah di desain sesuai tahapan metamorfosis kupu-kupu, namun anak tunarungu mengalami banyak kesulitan pada siklus ini karena media pembelajaran buku plastisin tidak fokus pada bentuk tahapan metamorfosis kupu-kupu. Bentuk bunga pada siklus I lebih besar dibandingkan bentuk-bentuk tahapan metamorfosis kupu-kupu. Bentuk tahapan kedua dan ketiga dari metamorfosis kupu-kupu yaitu ulat dan kepompong juga kurang jelas. Kepompong yang dibuat dari plastisin

sangat kecil dan tidak menyerupai bentuk kepompong asli.

Pada hasil observasi kegiatan anak tunarungu, rata-rata anak tunarungu belum mandiri, anak tunarungu melaksanakan beberapa kegiatan dengan bantuan guru, misalnya dalam menjawab apersepsi, menyimak tujuan pembelajaran, memperhatikan saat guru menjelaskan materi, kurang aktif dalam tanya jawab, semua kegiatan tersebut masih dibantu oleh guru. Kendala yang dialami oleh BG yaitu kurang paham tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan buku plastisin, BG juga kurang fokus saat materi dijelaskan. Kendala yang dialami ZN yaitu terlihat kurang percaya diri dan kurang memahami materi yang diajarkan. Kendala ZI pada siklus I ini yaitu terlihat kurang fokus, kurang aktif, sering lupa terhadap materi yang dijelaskan.

Pada siklus I, persentase nilai yang diharapkan belum bisa tercapai. Hasil

belajar anak tunarungu yang diperoleh dibawah target yang diharapkan. Persentase nilai yang diharapkan sebesar 80% akan tetapi pencapaian hasil belajar anak tunarungu pada prasiklus ke siklus I masih belum mencapai target. Oleh karena itu, diambil keputusan untuk melanjutkan penelitian tindakan siklus II. Kegiatan pembelajaran siklus II diharapkan berjalan dengan baik dan mampu mencapai nilai yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran siklus II berjalan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Segala kekurangan dan kendala yang ada pada siklus I berhasil diatasi. Guru mampu mengkondisikan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga kelas tertib dan tidak ramai. Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran buku plastisin dengan materi metamorfosis kupu-kupu lebih rinci dibandingkan dengan siklus I.

Pada siklus II, media pembelajaran buku plastisin dirancang sesuai dengan dengan bentuk metamorfosis kupu-kupu. Bentuk bunga pada siklus II lebih kecil dibandingkan bentuk-bentuk tahapan metamorfosis kupu-kupu. Bentuk tahapan kedua dan ketiga dari metamorfosis kupu-kupu yaitu ulat dan kepompong dibuat lebih jelas. Kepompong yang dibuat dari plastisin dibentuk menyerupai kepompong asli.

Pada hasil observasi kegiatan anak tunarungu, rata-rata anak tunarungu telah mandiri, anak tunarungu melaksanakan berbagai kegiatan tanpa bantuan guru lagi namun dalam memahami materi pembelajaran, anak tunarungu masih dibantu oleh guru. Pada siklus II kendala yang dialami BG yaitu masih kesulitan memahami tahapan metamorfosis secara urut namun BG telah fokus saat guru menjelaskan materi. ZN juga masih mengalami sedikit kesulitan dalam memahami materi namun ZN nampak

lebih percaya diri dibandingkan siklus yang sebelumnya, sedangkan ZI masih terlihat bingung dalam memahami materi, namun ZI sudah mulai aktif saat pembelajaran berlangsung dan mulai percaya diri. Pada siklus II, persentase nilai salah satu anak tunarungu belum mencapai target sehingga perlu dilakukan tindakan siklus III untuk mencapai target yang diinginkan.

Kegiatan pembelajaran siklus III berjalan jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Segala kekurangan dan kendala bisa teratasi dengan baik. Guru menjelaskan berkali-kali mengenai tahapan metamorfosis kupu-kupu menggunakan media pembelajaran buku plastisin dengan rinci agar anak tunarungu paham secara urut tahapan metamorfosis kupu-kupu.

Pada siklus III, warna dasar triplek pada buku plastisin dibuat berbeda-beda. Warna dasar triplek pada halaman pertama buku plastisin (*cover*) dibuat sama dengan siklus II yaitu

warna biru, halaman kedua dan ketiga dibuat sesuai warna yang disenangi oleh BG, halaman keempat dan kelima dibuat sesuai warna yang disenangi oleh ZN, halaman keenam dan ketujuh dibuat sesuai warna yang disenangi oleh ZI. Warna-warna dasar pada buku plastisin tersebut disesuaikan dengan warna yang disenangi oleh anak tunarungu, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak tunarungu agar lebih semangat lagi dalam belajar. Jumlah bentuk hewan dari tahapan metamorfosis kupu-kupu juga dibuat lebih banyak.

Kendala yang dialami BG sudah berhasil diperbaiki, BG mampu memahami urutan tahapan metamorfosis kupu-kupu dan di dalam kelas BG sangat aktif dan paling semangat dalam belajar. Kendala yang dialami ZN juga sudah berhasil diatasi. ZN percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung. ZN juga memahami materi yang diajarkan. Pada

siklus III kendala yang dialami ZI juga teratasi, ZI percaya diri dan aktif di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Persentase nilai yang diperoleh anak tunarungu pada siklus III ini telah mencapai target. BG pada siklus III mendapatkan persentase nilai sebesar 96%, ZN pada siklus III mendapatkan persentase nilai sebesar 92%, sedangkan ZI pada siklus III mendapatkan persentase nilai sebesar 85%.

Hasil nilai yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III yang bertujuan untuk mengulang materi dan memantapkan hasil peningkatan belajar pada setiap siklus diketahui bahwa kemampuan belajar metamorfosis kupu-kupu melalui buku plastisin pada anak tunarungu di SLB-B dan AUTIS TPA Jember tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh anak tunarungu. BG pada prasiklus mendapatkan persentase

nilai sebesar 65%, pada siklus I mendapatkan persentase nilai 72%, pada siklus II mendapatkan persentase nilai 85%, dan pada siklus III mendapatkan persentase nilai 96%. ZN pada prasiklus mendapatkan persentase nilai sebesar 60%, pada siklus I mendapatkan persentase nilai 74%, pada siklus II mendapatkan persentase nilai 81%, dan pada siklus III mendapatkan persentase nilai 92%, sedangkan ZI pada prasiklus mendapatkan persentase nilai sebesar 58%, pada siklus I mendapatkan persentase nilai 77%, pada siklus II mendapatkan persentase nilai 78%, dan pada siklus III mendapatkan persentase nilai 85%.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada

setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka diperoleh simpulan bahwa ada peningkatan kemampuan belajar metamorfosis kupu-kupu pada anak tunarungu melalui buku plastisin di SLB-B dan AUTIS TPA Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

## **DAFTAR PUSTKA**

- Arifah, F.A. (2017). *Panduan menulis penelitian tindakan kelas & karya tulis ilmiah untuk guru*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Arikunto. dkk. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Ed. Revisi, cet. 10. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arlinah, S. & Rohita. (2013). *Meningkatkan kreativitas anak melalui bermain plastisin pada kelompok a di Paud Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang*. [Online]. Diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/11891/19/article.pdf>.

- Aslizar. (2017). *Hafal mahir materi IPA*. Jakarta: Grasindo.
- Azam, M. (2015). *Akrab dengan dunia IPA 4*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dwidjosumarto, A. (1995). *Ortopedagogik anak tunarungu*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryani, C. (2014). *Penerapan metode bermain dengan media playdough dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak usia dini*. (Skripsi). Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Prawiro, J. (2016). *Buku pintar IPA SD*. Surabaya: Brian Publisher.
- Rahmadana, D. (2016). *Model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tunarungu kelas 6 di SLB*. [Online]. Diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/19989/15/article.pdf>.
- Ridwan, P.G. (2014). *Program intervensi dini bagi orangtua dalam meningkatkan kemampuan bicara dan bahasa untuk anak tunarungu*. [Online]. Diakses dari [http://repository.upi.edu/11774/4/T\\_PKKh\\_1201110/Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/11774/4/T_PKKh_1201110/Chapter1.pdf).
- Rochjadi, H. (2016). *Modul guru pembelajar SLB Tunagrahita kelompok kompetensi c*. [Online]. Diakses dari [http://file.tkplb.net/\\_MANAJEMEN/\\_PENYELENGGARA/2016/MODUL\\_PLB\\_GRATIS/Tunagrahita/TUNAGRAHITA%20H\\_edit%20ERMA%203%20Mei%202016.pdf](http://file.tkplb.net/_MANAJEMEN/_PENYELENGGARA/2016/MODUL_PLB_GRATIS/Tunagrahita/TUNAGRAHITA%20H_edit%20ERMA%203%20Mei%202016.pdf).
- Sugiarti, S. (2015). Upaya meningkatkan kosakata anak tunarungu melalui media variasi gambar pada siswa kelas V/B di SLB Negeri Surakarta, *Prosiding Seminar Pendidikan* (hlm. 254-260). Surakarta: UNS & ISPI Jawa Tengah.
- Sumertna, N. (2013). *Penggunaan media papan habitat fauna dalam meningkatkan pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan pada anak tunarungu di SLB-B Sukapura Bandung*. (Skripsi). Pendidikan khusus, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Soehendro, B. (2006). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar SMPLB*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Tim Pengelola Program Skripsi FIP IKIP PGRI JEMBER. (2017). *Pedoman program dan penulisan skripsi mahasiswa FIP IKIP PGRI JEMBER*. Jember: IKIP PGRI Jember
- UPI. (2015). *Pedoman penulisan karya ilmiah UPI Tahun Akademik 2015*. [Online]. Diakses dari <http://www.upi.edu/main/file/akademik/Pedoman%20Penulisan%20Karya%20Ilmiah%20UPI%202015.pdf>
- Yunikowati, D.A. (2014). Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dengan permainan cetak angka playdough pada anak. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, 2 (2), hlm. 56-57. Diakses dari <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/belia/article/view/310>.